

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian modern, perusahaan memerlukan investor atau penyandang dana luar untuk menambah investasi perusahaan. Aktivitas investasi ini menjadi aktivitas yang sering dihadapkan oleh berbagai risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian, investor memerlukan informasi-informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi yang meliputi kinerja perusahaan maupun informasi lain yang disajikan secara relevan seperti kondisi perekonomian dan politik dalam suatu negara. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi.

Perusahaan dimintaguna mempertahankan atau bahkan diminta meningkatkan kinerja perusahaan tersebut agar tetap mampu bertahan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk menentukan kinerja perusahaan dapat diukur dari beberapa hal, penilaian tersebut dapat ditentukan dari kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pemilik saham dan melaksanakan tujuan perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap pemilik saham yaitu melipatgandakan kekayaan pemilik saham dan meningkatkan reputasi

perusahaan. Diharapkan sebuah perusahaan dapat memaksimalkan modal sehingga mampu mempertahankan bisnisnya dan juga memenuhi kewajibannya.

Dalam menghadapi resiko persaingan bisnis sering kali perusahaan hanya dilihat dari segi keuntungan. Padahal itu saja kurang cukup untuk dapat memberikan penilaian kepada perusahaan tersebut. Perlu diperhitungkan faktor lain dalam menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Dalam beberapa faktor lain, pola manajerial juga perlu diperhitungkan. Dengan mengembangkan sistem *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan, maka diharapkan probabilitas suatu perusahaan akan semakin meningkat. Tampak pada setiap bulan, sebuah teknik baru dalam manajemen yang dicanangkan oleh CEO, lapar akan solusi baru untuk meningkatkan performa dari bisnis mereka (Bontis, 1999).

Pada dunia ekonomi masa kini, semakin banyak perusahaan yang beralih di mana mereka tidak hanya menilai dari segi *tangible asset* (aset berwujud) tetapi saat ini mereka juga mulai memikirkan nilai dari *intangible asset* (aset tak berwujud) (Bontis, 1999). *Tangible asset* dapat kita temui di neraca keuangan sebuah perusahaan yang berbentuk seperti uang, bangunan, dan mesin. Sedangkan *intangible asset* dapat dicontohkan seperti keahlian dari seorang manusia, proses bisnis, dan *market asset* (*customer loyalty*, bisnis yang berulang, reputasi, dan lain-lain). Walaupun *asset intangible* dapat menciptakan kesempatan bersaing yang baik, namun perusahaan seringkali tidak mengetahui bahwa mereka sesungguhnya memiliki sumber daya akan *Intellectual Capital* pada perusahaan mereka. Kebanyakan perusahaan tidak mengerti bagaimana caranya dapat

mengatur potensi dan kreativitas yang sudah ada pada karyawan mereka, karena mereka tidak memiliki informasi yang cukup.

Pelaporan modal sumber daya manusia dalam laporan tahunan sebuah perusahaan tidak dimasukkan sebagai salah satu elemen dalam neraca, hal ini dikarenakan elemen-elemen pembentuk modal tersebut sulit untuk dikuantifikasikan (Sawarjuno dan Kadir, 2003). Di Indonesia fenomena *human Capital*(HC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Ulum, Ghozali, dan Chariri, 2008). PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Modal akuntansi sumber daya manusia diartikan sebagai sumber pendapatan yang nilainya didapat berdasarkan nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang, yang telah didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu terhadap pemilik sumber atau pembeli potensial. Peranan penting sebuah akuntansi sumber daya manusia dalam sebuah kesuksesan perusahaan karena pada ekonomi global membutuhkan inovasi dan fleksibilitas untuk menunjang performa dari sebuah perusahaan (Dominguez dalam Pramuna dan Raharja, 2013).

Modal manusia (*human capital*) merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan semakin mendapatkan pengakuan, meskipun demikian pengukuran *HumanCapital* masih terus dikembangkan. Rumitnya dan

keterbatasan akan pengukuran akuntansi sumber daya manusia mendorong untuk melakukan penelitian terhadap akuntansi sumber daya manusia berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia maupun konsekuensi dari akuntansi sumber daya manusia tersebut.

Widodo (2012) meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi akuntansi sumber daya manusia. Dengan menggunakan data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Penelitian menggunakan variabel karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan dan diversifikasi produk sebagai variabel independen. Hasil penelitian mendapatkan bahwa *size*, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi nilai variabel-variabel tersebut maka semakin besar pula pengungkapan akuntansi SDM yang dilakukan. Sedangkan variabel profitabilitas diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Enofe, Mgbame, Otuya, dan Ovie (2013) dalam penelitian di Nigeria variabel jenis perusahaan financial/non financial dan profitabilitas sebagai prediktor pengungkapan akuntansi SDM. Hasil penelitian mendapatkan bahwa perusahaan financial mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia yang lebih besar dibanding non financial. Selain itu perusahaan dengan profitabilitas yang besar mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia yang lebih besar.

Penelitian Nia Cristy (2015) juga menggunakan variabel karakteristik perusahaan yaitu: Ukuran perusahaan, Profitabilitas perusahaan, Umur perusahaan dan Diversifikasi produk sebagai variabel independen pengungkapan Akuntansi

SDM pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial membuktikan ukuran (*size*), *profitabilitas ROA* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Namun umur perusahaan dan diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM perusahaan sampel. Juga hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai predictor terhadap pengungkapan akuntansi SDM masih bervariasi meskipun menggunakan variable yang sama.

Selain penelitian mengenai predictor pengungkapan akuntansi SDM, penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi bahwa pengungkapan akuntansi SDM juga dinilai sebagai *antesedent* bagi reputasi perusahaan. Penelitian Pramuna dan Raharja (2013) mendapatkan bahwa pengungkapan akuntansi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.

Onyam, Usang dan Eyisi (2015) dalam penelitian di Nigeria mendapatkan bahwa pengungkapan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, namun biaya pelatihan dan biaya pengembangan SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara Enyi dan Akindehinde (2014) mendapatkan bukti bahwa Aset SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan manajerial.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas baik asing maupun penelitian yang dilakukan di Indonesia masih terdapat hasil-hasil yang tidak konsisten terkait akuntansi SDM. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah penelitian tersebut. Model dalam penelitian ini menggabungkan penelitian

Pengaruh Akuntansi Sumber Daya Manusia terhadap Reputasi Perusahaan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Akuntansi Sumber Daya Manusia. Penelitian ini mengambil judul **“Akuntansi Sumber Daya Manusia:Determinan dan Dampaknya Terhadap Reputasi Perusahaan”**

1.2 Perumusan Masalah

Di Indonesia pengungkapan *humancapital* telah berkembang sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut PSAK No. 19 aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Saat ini *humancapital* masih belum dikenal secara luas, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam pembangunan sebuah bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. *Conventional based* atau akuntansi yang bersifat konvensional hingga saat ini masih tetap menjadi prioritas bagi perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Saat ini, peran *stakeholder* membutuhkan perhatian dari perusahaan, sehingga perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan menggunakan pengembangan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia atau *human resource accounting* (HRA).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia maupun dampaknya masih memberikan hasil yang bervariasi sehingga penelitian mengenai predictor akuntansi sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap reputasi perusahaan masih layak dan perlu untuk terus dikembangkan. Berdasarkan pada permasalahan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM?
4. Bagaimana pengaruh diversifikasi produk perusahaan terhadap akuntansi SDM?
5. Bagaimana pengaruh jenis industry perusahaan terhadap akuntansi SDM?
6. Bagaimana pengaruh pengungkapan akuntansi SDM terhadap reputasi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh diversifikasi produk perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan akuntansi SDM
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi SDM terhadap reputasi perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai akuntansi sumber daya manusia yang ada di Indonesia dan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh dari pengungkapan akuntansi SDM terhadap reputasi perusahaan di Indonesia.
- b. Penelitian ini berusaha untuk memberikan informasi mengenai akuntansi SDM pada perusahaan yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ataupun acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya para praktisi di bidang akuntansi khususnya HRA dan juga dapat membuktikan